

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai prinsip kesopanan teori Leech, terdapat tuturan yang mengandung prinsip kesopanan Leech dan parameter pragmatik yang digunakan tiap pemeran dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso. Prinsip kesopanan Leech yang digunakan tiap pemeran dalam film Anak Negeri ini terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati dan parameter pragmatik terdiri atas tingkat jarak sosial dan tingkat status sosial. Tuturan setiap pemeran dalam film ini akan dianalisis dengan cara melihat apakah tuturan yang diucapkan tersebut sesuai dengan indikator maksim kesopanan atau tidak, dan sesuai dengan indikator parameter pragmatik atau tidak. Prinsip kesopanan Leech dalam film Anak Negeri ini ditemukan pada semua jenis-jenis maksim kesopanan, yaitu maksim kebijaksanaan terdapat 4 data, maksim kedermawanan 3 data, maksim pujian 5 data, maksim kerendahan hati 2 data, maksim kesepakatan 13 data, dan maksim simpati 1 data. Maka, data yang dianalisis terdapat 28 data. Pada ke enam maksim kesopanan tersebut terdapat pematuhan maksim kesopanan yang lebih banyak ditemukan yaitu maksim kesepakatan, dan yang paling sedikit ditemukan yaitu maksim kerendahan hati. Kemudian parameter pragmatik berdasarkan tingkat jarak sosial ditemukan 25 data dan tingkat status sosial 3 data. Setelah peneliti analisis mengenai penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya, ternyata yang lebih banyak mematuhi prinsip kesopanan pada penelitian

ini ialah penelitian yang peneliti ambil, dibandingkan penelitian Agus Suraningsih. Karena penggunaan prinsip kesopanan yang ditemukan peneliti mengenai prinsip kesopanan Leech dalam film Anak Negeri ditemukan sebanyak 57 data yang mematuhi prinsip kesopanan dan parameter pragmatiknya. Kemudian, yang akan peneliti analisis hanya 28 data. Maka, dapat disimpulkan bahwa yang lebih banyak menggunakan pematuhan prinsip kesopanan dan parameter pragmatik pada sebuah tuturan film adalah penelitian yang peneliti ambil.

Alasan tidak ditemukan parameter tingkat peringkat tindak tutur, karena tingkat peringkat tindak tutur ini berkenaan dengan kedudukan relatif tindak tutur yang satu dengan tindak tutur yang lain, di dalam sebuah praktik pertuturan yang sesungguhnya. Misalnya, di dalam situasi yang sangat khusus bertemu di rumah seorang wanita dengan melewati batas akan dikatakan sebagai orang yang tidak tahu sopan santun dan bahkan melanggar norma kesantunan yang berlaku pada masyarakat tutur tertentu. Kemudian tingkat peringkat tindak tutur ini merupakan tindakan tuturan yang tidak sopan, sehingga peneliti hanya menganalisis dan menemukan 2 tingkat parameter berdasarkan tingkat jarak sosial dan tingkat status sosial. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yang ingin peneliti teliti yaitu hanya ingin mengetahui pematuhan prinsip kesopanan dan pematuhann parameter pragmatik tidak berupa pelanggaran.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk meningkatkan penulis yang lainnya, jika ingin mengangkat sebuah penelitian mengenai prinsip kesopanan dalam sebuah film. Saran-saran tersebut ialah sebagai berikut :

- 1.) Peneliti hanya menemukan pematuhan prinsip kesopanan dan parameter pragmatik, sementara pelanggaran prinsip kesopanan tidak ditemukan. Oleh karena itu peneliti berharap jika ada yang mengangkat penelitian yang sama sebaiknya dapat menemukan pematuhan prinsip kesopanan dan pelanggaran prinsip kesopanan, agar penelitiannya lebih lengkap.
- 2.) Bagi penulis selanjutnya, peneliti berharap dapat mengkaji prinsip kesopanan lebih luas dan mendalam lagi mengenai objek kajian berupa film.